

## ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMEPENGARUHI MINAT MAHASISWA BERWIRAUSAHA

Novitasari Agus Saputri<sup>1</sup>

*Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Malang<sup>1</sup>*

### Abstract

The purpose of this study is to determine the factors that influence student interest in entrepreneurship. This study uses qualitative research, the sample used is accounting students who have entrepreneurship both in the fields of services, trade and manufacturing. The results of this study indicate that there are four factors that influence student interest in entrepreneurship. These factors are profit generated, freedom in work, personal dreams and independence.

**Keywords:** Factors of entrepreneurship; interest in entrepreneurship

### Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa dalam berwirausaha. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, sampel yang digunakan adalah mahasiswa akuntansi yang telah berwirausaha baik dibidang jasa, dagang maupun manufaktur. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ada empat faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa dalam berwirausaha. Faktor tersebut adalah laba yang dihasilkan, kebebasan dalam bekerja, impian personal dan kemandirian.

**Kata Kunci:** Faktor berwirausaha; minat berwirausaha

### Pendahuluan

Kemampuan mahasiswa dalam mengimplemntasikan ilmunya dapat dilihat melalui bagaimana mahasiswa tersebut menyelesaikan permasalahan yang mereka alami terkait dengan keilmuan yang dipelajari. Permasalahan- permasalahan yang mereka alami tidak hanya permasalahan yang ada dikampus yang terkait dengan bidang keilmuannya akan tetapi juga masalah yang mereka alami diluar kampus. Kemandirian dan kedewasaan sangat dibutuhkan penyelesaian permasalahan seperti hal tersebut. Kemandirian dan kedewasaan akan lebih baik jika mahasiswa mau berproses untuk lebih baik pada saat proses pembelajaran dikelas.

Masalah yang sering dihadapi mahasiswa tidak hanya masalah yang ada dikelas namun juga diluar kelas. Termasuk permasalahan setelah mereka lulus. Rata-rata mahasiswa masih merasa kesulitan dalam menentukan kegiatan apa yang akan dilakukan setelah mereka lulus nanti. Ada yang memilih untuk bekerja melalui jalur karyawan ada juga yang memilih jalur mandiri yaitu berwirausaha. Dalam bukunya kasmir (hal 1,2006) dijabarkan tentang hasil kuisisioner yang disebarkan kepada beberapa mahasiswa yang isinya tentang pilihan mahasiswa setelah mereka mendapatkan gelar sarjana, apakah akan menjadi wirausahawan atau pegawai. Hasil dari kuisisioner tersebut menjelaskan sekitar 76% akan menjadi pegawai dengan melamar kerja dan 4% menjawab ingin berwirausaha serta 19% menjawab tidak tahu. Dari hasil kuisisioner dapat disimpulkan bahwa masih banyak paradigma lama yang menyebutkan bahwa menjadi pegawai itu lebih menjanjikan secara ekonomi dibandingkan dengan menjadi wirusaha. Dapat disimpulkan pula bahwa maasiswa setelah lulus orientasi mereka pada mencari kerja namun bukan penyedia kerja.

Indonesia jumlah pengangguran sampai akhir tahun 2005 diperkirakan berjumlah 12.000.000, naik hampir 11% dari tahun sebelumnya (Kasmir, 2, 2006). Kasmir juga mengemukakan bahwa dari 12.000.000 pengangguran sekitar 10% adalah kaum intelek yang pernah menyandang pendidikan di Perguruan tinggi. Hal tersebut dapat terjadi karena banyak berbagai faktor, baik faktor internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi diri sendiri yang seseorang memiliki kriteria khusus dalam pekerjaannya sehingga dia harus menunggu hingga kriteria pekerjaan yang diimpikan terwujud. Sedangkan faktor eksternal antara lain, lingkungan, orang tua maupun kampus. Lingkungan menjadi salah satu sebab pengangguran karena lingkungan yang tidak mendukung untuk seseorang bekerja, mislakan teman yang malas. Faktor orang tua juga mampu menjadi penyebab dikarenakan orang tua yang terlalu selektif terhadap pekerjaan sehingga kurang mendukung jika anak mereka akan bekerja. Serta yang terakhir adalah kampus, hal ini dikarenakan pendidikan dikampus kurang memperhatikan motivasi- motivasi kepada mahasiswa dalam hal pekerjaan. Kehidupan dikampus hanya fokus pada pemahaman konsep teoritis yang kuat dibandingkan konsep praktis. Seharusnya dari faktor internal maupun eksternal, seseorang harus tetap didukung untuk menjadi penjadi

<sup>1</sup> [novitasariainta@gmail.com](mailto:novitasariainta@gmail.com)

pekerja keras baik sebagai pegawai maupun wirausahawan setelah mereka lulus nanti.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sangat jarang mahasiswa mampu menciptakan lapangan pekerjaan sendiri, rata-rata mereka mengandalkan orang lain untuk bekerja atau dengan kata lain mereka menjadi seorang pegawai. Hal ini turut didukung pula oleh lingkungan baik keluarga maupun masyarakat yang memiliki pemikiran bahwa menjadi pegawai memiliki risiko yang lebih ringan jika dibandingkan dengan berwirausaha. Menjadi pegawai juga di anggap memiliki *prestice* yang tinggi jika dibandingkan dengan wirausahawan. Faktor lain yang turut mendukung seseorang tidak menjadi wirausahawan adalah faktor kepemilikan modal yang sulit dimiliki oleh wirausahawan baru. Sehingga dari faktor-faktor tersebut jika seseorang belum memiliki pekerjaan setelah mereka lulus kuliah maka mereka tidak secara langsung mencoba membuka usaha baru namun akan lebih memilih untuk menganggur.

Adapun dengan adanya kondisi yang ada akhirnya sekitar tahun 2000 pemerintah selaku pemangku kebijakan merespon positif dengan menggalakan kegiatan kewirausahaan guna menciptakan insan yang mandiri. Di perguruan tinggi sendiri telah dibuat kurikulum baru yang memuat mata kuliah kewirausahaan disetiap jurusan. Mata kuliah kewirausahaan dianggap penting dan dianggap sebagai sarana bagi mahasiswa untuk belajar mengenal kewirausahaan dan juga kita-kiat bagaimana wirausaha itu dibangun.

Meskipun dalam hal kewirausahaan di Indonesia masih kalah jauh dengan luar negeri namun pemerintah Indonesia tetap melakukan upaya peningkatan kesadaran dan minat masyarakat dalam menciptakan lapangan pekerjaan atau berwirausaha (Kasmir, 3, 2006). Hal ini didukung pula pada saat terjadi krisis di tahun 1998, pada saat itu perekonomian di Indonesia semakin melemah akan tetapi dengan adanya usaha kecil menengah yang digalakan oleh masyarakat pribumi maka perekonomian semakin membaik. Hal tersebut dapat terjadi karena pada saat itu pengusaha asing yang berperan aktif dalam perekonomian namun, pada saat terjadi krisis justru mereka yang memiliki dampak yang serius hingga akhirnya mereka dinyatakan pailit. Namun UMKM milik pribumi inilah yang justru masih tetap bertahan dengan adanya krisis global.

Jabaran diatas menunjukkan bahwa berwirausaha mampu membantu seseorang secara mandiri untuk tetap bertahan secara ekonomi tanpa adanya ketergantungan kepada orang lain. Namun hal tersebut tidak mudah dilakukan, tanpa adanya dukungan internal maupun eksternal maka akan sulit menumbuhkan minat seseorang untuk berwirausaha. Dukungan internal dapat bersumber dari minat seseorang untuk mampu secara mandiri atas ekonominya dengan menciptakan pekerjaan sendiri. Dukungan eksternal misalkan lingkungan yang mendukung, kebutuhan akan pekerjaan, peluang bisnis dan juga motivasi dari orang disekitar juga sangat dibutuhkan dalam menumbuhkan minat seseorang dalam berwirausaha.

Jika melihat hal-hal diatas maka mahasiswa yang telah menempuh mata kuliah kewirausahaan diharapkan mampu menumbuhkan minat untuk menciptakan pekerjaan baru. Hal ini penting karena kemandirian seseorang dalam hal ekonomi sangat dibutuhkan sekarang ini. Menghadapi masyarakat ekonomi ASEAN dan globalisasi mewajibkan kita sebagai individu yang mampu bersaing dengan kualitas dan keahlian yang berbeda. Salah satu caranya adalah dengan berwirausaha. Pada saat kita memiliki minat untuk menciptakan lapangan kerja baru maka kita secara langsung kita mampu menciptakan kemandirian bagi diri kita dan juga membantu orang lain dalam menyediakan pekerjaan. Sehingga kita juga secara tidak langsung membantu pemerintah dalam mengurangi jumlah pengangguran.

Banyak faktor yang mempengaruhi seseorang menempuh jalur wirausaha. Menurut Dewi (2010) faktor seseorang berminat berwirausaha karena faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi perasaan dan emosi, pendapatan, motivasi dan cita-cita serta harga diri. Sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, peluang, pendidikan dan pengetahuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor internal merupakan faktor utama seseorang menjadi wirausahawan sedang faktor eksternal merupakan faktor pendukung. Menurut Nastii dkk (2010) menjelaskan bahwa minat seseorang berwirausaha dipengaruhi oleh kebutuhan akan pencapaian, efikasi diri, dan kesiapan seseorang. Di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Malang sendiri memiliki motto *Go Entrepreneur* sehingga sangat penting diketahui apa saja yang menjadi faktor-faktor wirausaha yang mampu mempengaruhi minat seseorang mahasiswa untuk berwirausaha atau menciptakan pekerjaan baru setelah mereka lulus.

## **Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif artinya data yang dikumpulkan bukan data berupa angka akan tetapi berupa penjelasan dari proses wawancara. Sehingga tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan kondisi yang sebenarnya dibalik realita secara mendalam. Kehadiran peneliti sangat dibutuhkan dalam penelitian kualitatif karena data yang dihasilkan merupakan data secara langsung diperoleh dari subyek

penelitian.

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Malang yang memiliki usaha yaitu sejumlah 48 mahasiswa. Penelitian ini menggunakan penelitian sampel dengan penentuan *rundom sampling*, yaitu menggunakan sampel dengan memilih setiap populasi secara acak tanpa mempertimbangkan kriteria khusus karena menganggap setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama menjadi subyek penelitian. Jumlah sampel yang akan dijadikan subyek penelitian adalah 30% dari total populasi sehingga menghasilkan sampel sebanyak 14 mahasiswa yang memiliki usaha di prodi akuntansi.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini ada satu jenis, yaitu data primer. Data primer dalam penelitian ini diambil melalui wawancara serta diperoleh secara langsung melalui kuisisioner. Data kuisisioner yang diberikan yaitu mengenai data faktor-faktor berwirausaha yang terdiri dari empat faktor yaitu laba, kebebasan, impian personal dan kemandirian. Keempat faktor tersebut dijabarkan melalui beberapa indikator yang dikembangkan dalam bentuk pertanyaan sehingga subyek penelitian akan mudah memahami pertanyaan maupun pernyataan yang dibuat oleh peneliti.

Sumber data yang digunakan adalah dari mahasiswa. Wawancara dilakukan secara langsung dengan wawancara terstruktur atau wawancara dengan soal yang telah disiapkan oleh peneliti. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan cara survey dalam bentuk wawancara langsung. Peneliti memberikan beberapa pertanyaan yang telah disiapkan dan wajib dijawab oleh mahasiswa.

### **Hasil dan Pembahasan**

Laba merupakan faktor yang pertama dianalisis dalam penelitian ini. Laba atau keuntungan merupakan indikator utama dalam pengukuran keberhasilan dalam berwirausaha. Maka dari itu laba menjadi hal yang perlu diperhatikan dalam menjalankan setiap usaha. Sebagai seorang wirausaha, maka kita mampu mengendalikan berapa biaya yang akan dikeluarkan dan pendapatan yang ingin kita hasilkan melalui perencanaan keuangan yang telah disusun sebelumnya. Perencanaan keuangan yang telah disusun sebagai dasar pembiayaan telah dipertimbangkan dengan baik sebelumnya berdasarkan kapasitas sumber daya yang dimiliki oleh pemilik.

Seluruh responden sepakat bahwa laba merupakan alasan penting mengapa mahasiswa mendirikan usaha. Adapun laba yang dihasilkan merupakan laba yang diperoleh dari semua aktivitas usaha yang dilakukan secara mandiri. Beberapa responden telah melakukan perencanaan terhadap laba yang diperoleh. Perencanaan tersebut terbukti dengan adanya rencana anggaran dan biaya yang telah disusun sebelum usaha dilaksanakan. Sebanyak 5 responden yang telah melakukan perencanaan biaya dengan baik, selebihnya 9 responden belum menyusun rencana anggaran dan biaya dengan baik sehingga biaya yang mereka dikeluarkan justru lebih besar daripada anggaran yang disusun. Artinya anggaran tersebut belum disusun berdasarkan analisis kebutuhan biaya yang akan datang.

Selain rencana anggaran dan biaya, mahasiswa juga melakukan perencanaan terkait target pendapatan yang akan diperoleh. Target pendapatan dianggap penting karena sebagai alat ukur kinerja mereka. Asumsinya bahwa, ketika target pendapatan terpenuhi maka kinerja dari usaha yang mereka jalankan sudah baik dan sebaliknya. Sebanyak 12 responden memiliki target pendapatan sedangkan 2 responden belum menyusun target pendapatan yang ingin dihasilkan.

Perencanaan yang telah disusun oleh mahasiswa, baik rencana biaya maupun pendapatan merupakan salah satu upaya untuk mengetahui kinerja serta laba yang akan diperoleh dari biaya yang dikeluarkan dan mafaat yang diterima. Hal ini penting karena laba merupakan satu-satunya sumber pendapatan pribadi mahasiswa diluar uang saku yang diberikan oleh orang tua. Maka dari itu laba yang dihasilkan dari aktivitas mahasiswa ini sangat penting jika dihubungkan dengan minat mahasiswa untuk berwirausaha. Hal ini dikarenakan laba yang telah diperoleh bebas dikelola dan digunkana oleh mahasiswa tersebut tanpa ada intervensi dari orang lain.

### **Kebebasan bekerja mempengaruhi minat mahasiswa berwirausaha**

Faktor kedua yang mempengaruhi mahasiswa berwirausaha adalah kebebasan. Kebebasan yang dimaksud adalah kebebasan dalam mengatur seluruh kegiatan yang berhubungan dengan kemajuan usaha yang dijalankan. Sebelumnya telah dijelaskan bahwa mahasiswa memiliki tanggung jawab utama yang besar dalam menjalankan tugasnya. Tanggung jawab tersebut adalah tanggung jawab untuk selalu berprestasi dalam bidang akademik maupun non akademik. Maka dari itu, waktu yang dimiliki oleh mahasiswa harus dimanfaatkan semaksimal mungkin agar tanggung jawab tersebut mudah dicapai.

Pada dasarnya mahasiswa yang memiliki usaha akan memiliki pendapatan secara mandiri, akan tetapi tidak mengganggu aktivitas nya sebagai seorang mahasiswa. Mereka bebas datang dan kapan harus

memulai pekerjaannya disesuaikan dengan tanggungjawab utamanya sebagai mahasiswa. Selain itu dalam menentukan tujuan usaha responden juga memiliki *flexibilitas* yang tinggi.

Tidak ada intervensi orang lain dalam menentukan semua keputusan. Salah satunya adalah dalam hal *recruitment*. Responden atau mahasiswa bebas memilih siapa saja yang akan direkrut sesuai hasil analisis kebutuhan sumber daya manusia di perusahaan. Semua aturan yang diberlakukan kepada karyawan juga bebas ditentukan oleh mereka, termasuk tata tertib dan gaji yang akan diberikan kepada karyawan. Tidak ada intervensi dari orang lain termasuk karyawan. Adapun dalam menentukan gaji yang akan diberikan, mereka hanya berpedoman pada aturan pemerintah yang berlaku umum.

Adapun selain keputusan rekrutmen mereka juga bebas dalam hal membebankan karyawan. Hal ini tentunya tidak begitu saja terjadi akan tetapi melalui proses yang panjang, yaitu penilaian-penilaian terhadap karyawan yang akan diberhentikan. Adapun mahasiswa ini melakukan penilaian kinerja kepada karyawan, terjadi hal yang berbeda dengan mereka. Responden atau mahasiswa merasa bebas dari penilaian kinerja oleh karyawan, hal ini dikarenakan semua pengendalian dilakukan secara mandiri oleh mereka tanpa ada intervensi karyawan. Karyawan bisa memberikan saran dan masukan akan tetapi keputusan tetap ditangan mereka sendiri.

### **Impian Personal mempengaruhi minat mahasiswa berwirausaha**

Impian personal merupakan cita-cita yang ingin diwujudkan oleh seseorang tanpa adanya intervensi atau pengaruh dari orang lain. Cita-cita ini sifatnya sangat kuat untuk segera diwujudkan berdasarkan kemampuan dan peluang yang dimiliki oleh seseorang. Impian personal sangat dibutuhkan dalam berbagai hal dalam diri seseorang, hal ini dikarenakan impian personal mampu mendorong seseorang untuk melakukan atau mewujudkan sesuatu yang telah direncanakan sesuai dengan tujuan.

Semua mahasiswa bebas menentukan target penjualan dan model penjualan yang diinginkan. Adapun hal yang lain, yaitu model produksi beberapa memiliki pandangan yang berbeda. Sebanyak 13 responden memiliki kebebasan dalam mendesain model produksi yang mereka inginkan sesuai perencanaan yang telah dibuat. Akan tetapi ada 1 responden yang memiliki pandangan berbeda, yaitu dalam menyusun model produksi mereka memiliki ketergantungan terhadap orang lain. Responden menjelaskan hal tersebut bisa terjadi karena responden belum memiliki keahlian khusus dalam proses produksi sehingga responden tidak memiliki desain khusus terhadap model produksi yang akan dijalankan.

Selain membahas tentang penjualan dan model produksi, responden juga diberikan pertanyaan tentang tujuan hidup serta kompetensi yang dimiliki oleh responden. Seluruh responden menjelaskan bahwa dalam menjalankan usahanya responden memiliki semangat untuk menentukan nasib mereka melalui upaya dan kerja keras yang sungguh-sungguh. Rata-rata responden memiliki prinsip bahwa dengan upaya dan kerja maka semua cita-cita yang dimiliki oleh setiap responden dapat diwujudkan. Prinsip tersebut didukung oleh pertanyaan peneliti tentang kemampuan setiap responden. Memiliki usaha sendiri berarti memiliki tanggung jawab untuk mengembangkan usaha tersebut, maka dari itu semua kemampuan yang dimiliki dapat dikembangkan dan dimanfaatkan untuk membuat usaha yang dijalankan lebih maju lagi.

### **Kemandirian mempengaruhi Minat Berwirausaha**

Berwirausaha merupakan satu-satunya pekerjaannya yang menuntut seseorang untuk mandiri dalam segala hal. Dimulai dari ketersediaan modal, manajerial serta pengambilan keputusan dilakukan secara mandiri. Status sebagai mahasiswa sekaligus sebagai seorang wirausaha merupakan keputusan yang tidak mudah. Status sebagai mahasiswa memiliki tanggung jawab dan kemandirian yang harus ditingkatkan, sama halnya sebagai seorang wirausaha juga dituntut tanggung jawab serta kemandirian yang tinggi dalam mengembangkan usahanya.

Pada dasarnya seluruh responden merupakan mahasiswa akuntansi. Mahasiswa tersebut telah memiliki keahlian dan kemandirian khususnya dalam hal pelaporan keuangan, maka dari itu seluruh responden menjelaskan bahwa seluruh laporan keuangan dari aktivitas berwirausaha mereka lakukan secara mandiri. Pengelolaan keuangan yang dilakukan secara mandiri oleh responden berkaitan dengan keputusan pengelolaan modal dan penggunaan uang perusahaan baik untuk pribadi maupun untuk pengembangan usaha. Pengelolaan modal dilakukan secara mandiri karena pada dasarnya mereka secara konseptual telah memahami materi bagaimana struktur modal yang baik bagi perusahaan.

Penggunaan uang perusahaan juga dikelola secara mandiri tanpa bantuan orang lain. Penggunaan uang perusahaan untuk urusan pribadi sebetulnya secara konsep tidak dianjurkan akan tetapi responden memiliki cara sesuai konsep-konsep akuntansi yang berlaku umum sehingga penggunaan uang perusahaan untuk kepentingan pribadi tidak akan mengganggu keuangan perusahaan yang mereka kelola. Selain itu dalam konteks kemandirian, kualitas produk juga ditentukan sendiri oleh responden, hal ini dikarenakan

responden memiliki hak penuh atas produk yang ingin dihasilkan sehingga standar kualitasnya juga berdasarkan analisis kualitas yang telah dibuat oleh responden.

### Kesimpulan dan Saran

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ada empat faktor yang mempengaruhi mahasiswa berwirausaha. Empat faktor tersebut adalah faktor laba. Laba merupakan faktor utama mahasiswa membuat suatu usaha. Hal ini dikarenakan laba yang diperoleh bebas ditentukan berapapun jumlahnya sehingga mempengaruhi penghasilan mahasiswa tersebut; kebebasan bekerja, kebebasan bekerja merupakan salah satu faktor pendukung minat mahasiswa berwirausaha. Hal ini karena status mereka sebagai seorang mahasiswa memerlukan kebebasan dalam mengatur waktu. Kapanpun mereka memulai usaha, kapanpun mereka datang ditempat usaha dapat diatur sendiri oleh pemilik usaha; Impian personal, setiap mahasiswa memiliki impian atau cita-cita.

Melalui usaha yang dibangun inilah mereka mampu secara bebas mengeksplor kemampuan yang dimiliki untuk mengembangkan usahanya; Kemandirian, merupakan faktor terakhir yang mempengaruhi minat mahasiswa. Hal ini dikarenakan mahasiswa bebas secara mandiri untuk mengatur segala aktivitasnya baik perencanaan, pengelolaan atau manajerial serta pengambilan keputusan dilakukan sendiri oleh mahasiswa. Saran dari hasil penelitian ini adalah untuk penelitian selanjutnya dapat menggali lebih dalam kembali apa saja yang menjadi faktor mahasiswa berwirausaha. Penelitian ini masih membahas empat faktor yang mampu mempengaruhi mahasiswa berwirausaha, kemungkinan besar masih ada banyak faktor lain yang mampu mempengaruhi mahasiswa untuk berwirausaha.

### Referensi

- Achmad, N., & Putra, R. D. (2017). Faktor-Faktor yang Memotivasi Minat Mahasiswa dalam Berwirausaha setelah Mendapatkan Materi KWU.
- Adi, F., Sumarwan, U., & Fahmi, I. (2018). Pengaruh Faktor Sikap, Norma Subjektif, Demografi, Sosioekonomi serta Literasi Keuangan Syariah dan Konvensional terhadap Minat Berwirausaha pada Mahasiswa. *AL-MUZARA'AH*, 5(1), 1-20.
- Chalik, I., & Rahayu, S. (2018, July). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha (Studi Kasus Mahasiswa Prodi Akuntansi UISU). In *Seminar Nasional Sains dan Teknologi Informasi (SENSASI)* (Vol. 1, No. 1).
- Elizabeth B. Hurlock. *Perkembangan Anak* (Jakarta: PT. Erlangga, 1978), h. 11
- Kashmir. 2006. *Kewirausahaan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Meredith et al. 1992. *The Practice of Entrepreneurship* – alih bahasa. Jakarta : ppm
- Saroni, Muhammad. 2012. *Mendidik dan Melatih Entrepreneur Muda*. Jogjakarta : Ar-Ruz Media
- Setiawan, D. N., & Dwijayanti, R. (2018). Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan Di Perguruan Tinggi Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Program Studi S1 Pendidikan Tata Niaga Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Pendidikan Tata Niaga (JPTN)*, 1(1).
- Silalahi, Ulber. 2015. *Metode Penelitian Sosial Kualitatif*. Bandung : Refika Aditama
- Sunarya, Abas. 2011. *Kewirausahaan*. Tangerang : Andi
- Suryana. 2006. *Kewirausahaan "Pedoman Praktis Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Bandung : Salemba Empat
- Syaifudin, A., & Sagoro, E. M. (2017). Pengaruh Kepribadian, Lingkungan Keluarga Dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Akuntansi. *Jurnal Profita: Kajian Ilmu Akuntansi*, 5(8).
- Wina, David. 2015. *Entrepreneurship sebuah ilmu*. Jakarta : Erlangga
- Achmad, N., & Putra, R. D. (2017). Faktor-Faktor yang Memotivasi Minat Mahasiswa dalam Berwirausaha setelah Mendapatkan Materi KWU.

